

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Imam Nawawi School (INIS) Ciomas Tahun Ajaran 2021/2022

Abdul Rohman^{1*}, Muthoifin², Mohamad Ali³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article Info

Article history:

Accepted: 25 Januari 2023

Publish: 27 Januari 2023

Keywords:

strategi, kepala sekolah, kualitas pendidikan, Imam Nawawi School (INIS) Ciomas, dan penelitian kualitatif.

Article Info

Article history:

Accepted: 25 Januari 2023

Publish: 27 Januari 2023

Abstract

Sosok pemimpin dalam sebuah lembaga memiliki peran yang sangat penting. Kepala sekolah merupakan sosok yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola, menghimpun, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal. Di antara langkah yang harus Kepala Sekolah ambil adalah dengan menjadikannya sosok Kepala Sekolah yang memiliki strategi jitu, yang akan meningkatkan kualitas ataupun mutu pendidikan dalam lembaganya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan historis dan sosiologis. Dimana pendekatan historis untuk mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Imam Nawawi School (INIS) Ciomas. Adapun pendekatan sosiologis untuk mengetahui kendala apa saja yang didapatkan dalam proses perealisasi strategi yang dibuat oleh Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan atau verifikasi. Adapun pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Imam Nawawi School (INIS) Ciomas menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di INIS Ciomas adalah dengan menyusun dan merencanakan kurikulum mandiri, peningkatan kualitas SDM, membangun sinergi dengan orang tua siswa, melakukan supervisi dan observasi secara rutin di kelas, dan melakukan evaluasi secara rutin di setiap pekan. Adapun penunjang strategi kualitas pendidikan yang lain dengan membuat sekolah berkarakter yang menjadi ciri utama dan budaya sekolah.

Abstract

The figure of a leader in an institution has a very important role. The school principal is a person who is given the task and responsibility to optimally manage, collect, and actuate all the school's potential. Among the steps that must be taken by the principal is to make him a principal who has a precise strategy, which will improve the quality of education in his institution. This research is qualitative research with historical and sociological approaches. Where is the historical approach to finding out the principal's strategy in improving the quality of education at Imam Nawawi School (INIS) Ciomas. The sociological approach is to find out what obstacles are encountered in the process of realizing the strategy made by the principal. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is an interactive analysis model, namely data reduction, data presentation, and drawing and testing conclusions or verification. As for testing the validity of the data by triangulation of sources and techniques. The results of research on the principal's strategy in improving the quality of education at Imam Nawawi School (INIS) Ciomas show that the strategy used by the principal in improving the quality of education at INIS Ciomas is to compile and plan an independent curriculum, improve the quality of human resources, build synergies with parents of students, carry out routine supervision and observation in class, and carry out routine evaluations every week. As for supporting other educational quality strategies by creating a school with character which is the main characteristic and culture of the school.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Abdul Rohman

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: abdulrohmanalkhair@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemajuan peradaban sebuah masyarakat atau bangsa dengan segala aspek yang ada di dalamnya, merupakan sebuah tujuan besar yang layak untuk diperjuangkan. (Mohammad Ali, 2009) menjelaskan bahwa tidak bisa dipungkiri lagi salah satu poros maju mundurnya sebuah peradaban di dalam suatu bangsa terletak pada bagaimana perkembangan pendidikan di dalam bangsa tersebut. Semakin bagus dan maju kualitas pendidikan pada sebuah negara, semakin terang pula harapan untuk majunya peradaban di dalam negara tersebut. Hal itu tentu sangat dipahami oleh hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Oleh karena itu Negara Kesatuan Republik Indonesia secara khusus memberikan gambaran tentang tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencetak peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 3).

(Dilas, D. B., Christopher, M., Ying H., and Stefan T, 2019) Tercatat sejak tahun 2000 Negara Kesatuan Republik Indonesia sudah berusaha untuk meningkatkan reformasi pendidikan termasuk *desentralisasi* sistem sekolah, peningkatan standar pelatihan guru, begitupula dengan disediakannya anggaran yang cukup besar yang diarahkan untuk pendidikan.

Dengan adanya porsi pendidikan yang telah diberikan oleh pemerintah tersebut, bukan berarti kualitas pendidikan di Indonesia kemudian langsung dapat meningkat lebih baik. Rancangan tersebut akan diarahkan ke lebih dari 270 juta penduduk Indonesia saat ini (The World Bank, 2021), sehingga memerlukan tenaga yang lebih untuk bisa benar-benar mendapatkan hasil yang terbaik. (Nurul Hidayah, 2019) menerangkan bahwa dari laporan UNESCO November 2007, menyebutkan peringkat Indonesia di bidang pendidikan turun dari 58 ke 62 dari 130 Negara. Malaysia berada di urutan 56 dan Korsel ke-5. Realita tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dan juga seluruh bagian yang tergabung dalam proses peningkatan mutu pendidikan bangsa.

UNDP (*United Nations Development Programe, 2021*) pada *Human Development Index* tercatat bahwa pada tahun 2021 tingkat harapan lama sekolah (HLS) atau *Expected years of schooling (years)* adalah sebanyak 13.6 tahun. Artinya seorang peserta didik dengan umur 7 tahun (setingkat kelas 1 SD) akan memiliki harapan untuk dapat bersekolah hingga 13.6 tahun ke depan, atau setara dengan waktu yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan program diploma 3 atau strata 1. Angka ini tentu juga memberi kabar gembira tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia. Dengan angka tersebut Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu sebesar 0,65 dari angka sebelumnya pada tahun 2020 yaitu sebesar 12.95.

Dari data di atas membuka harapan bagi negara Indonesia untuk dapat meningkatkan kembali kualitas pendidikan secara merata, dan agar dapat mendorong tingkat mutu pendidikan di Indonesia perlu adanya keseragaman usaha di antara berbagai pihak, karena memang baik burukan kualitas pendidikan di sebuah bangsa tidak hanya dipengaruhi faktor eksternalnya saja, dalam hal ini pemerintah. Lebih dari itu faktor internal yang mengerucut pada setiap lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari pernyataan (Abuddin Nata, 2012) dalam bukunya "*Manajemen Pendidikan*" pemerintah dan juga lembaga pendidikan harus bersungguh-sungguh dalam menyelenggarakan pendidikan. Terlebih dengan adanya persaingan pendidikan antara satu negara dengan negara lainnya. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui adanya tim penelitian dan pengembangannya serta tim kreatif, yang kemudian juga diikuti oleh kepala sekolah, guru, karyawan, dan lainnya.

Dan agar langkah tersebut dapat berjalan dengan baik maka sosok pemimpin dalam sebuah lembaga memiliki peran yang sangat penting karena kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal yang memiliki *power* untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah (Mulyasa, 2017).

Kepala sekolah adalah sosok yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah menghimpun, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal. Menurut (Syaiful Sagala, 2017) tugas utama yang diemban oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin merumuskan berbagai bentuk kebijakan yang berhubungan dengan visi, orientasi dan strategi pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien.

Di antara langkah yang tepat yang harus diambil oleh seorang kepala sekolah adalah dengan menjadikannya sosok kepala sekolah yang memiliki strategi yang jitu, karena jika kepala sekolah tidak memiliki strategi yang tepat dikhawatirkan akan menurunkan kualitas ataupun mutu pendidikan dalam lembaganya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ismail Noor dalam (Nurul Hidayah, 2016), bahwa tanpa kepemimpinan *visioner* atau strategis, banyak lembaga yang tidak berhasil atau bahkan bisa bertahan. (Sri Banun, 2016) Sehingga strategi kepala sekolah yang tepat sangat dituntut untuk melakukan suatu perubahan guna meningkatkan mutu sekolah.

Dari sinilah peneliti merasa perlu untuk lebih mendalami terkait dengan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang ia pimpin. Salah satu lembaga yang menarik perhatian penulis adalah Imam Nawawi School Ciomas Bogor yang menurut peneliti memiliki keistimewaan dan juga kesamaan dengan lembaga yang tengah kami rintis saat ini. Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa Imam Nawawi School (INIS) merupakan salah satu sekolah yang berbasis *Mosque Schooling* (MS) yang cukup menarik untuk diteliti, dikarenakan umur sekolah tersebut yang masih terbilang muda karena berdiri pada tahun 2016, dan sudah memiliki beberapa anak cabang, dengan sistem pengembangan kurikulum modular dan tahfidz.

INIS memiliki 3 target utama dalam pendidikan yang dilaksanakan di dalamnya, yaitu: a) Adab dan akhlak tholabul ilmi, b) Ilmu diniyah/agama, c) Ilmu umum.

Untuk mencapai target tersebut INIS memiliki beberapa terobosan di antaranya dengan membuat atau menyusun modul-modul pembelajaran dengan mengidentifikasi 9 karakter kurikulum modular Pendidikan Islam untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau, yaitu: 1) Islam, 2) Manfaat, 3) *Achievable*, 4) *Realistis*, 5) *Tangible*, 6) Mandiri, 7) *Komprehensif* dan integral, 8) Modular berjenjang, 9) Sederhana.

Hal yang menarik dan membuat peneliti merasa tertarik untuk memilih lokasi penelitian di Imam Nawawi Islam School (INIS) Ciomas adalah dengan usia sekolah yang masih tergolong muda, kepala sekolah beserta tim mampu membuat siswanya menguasai bidang pendidikan secara umum ditambah dengan kemampuan nilai agama yang cukup bagus, serta mampu bersaing dengan sekolah lainnya, dengan menjadikan materi pelajaran yang diajarkan hanya mengerucut pada 5 materi pelajaran yaitu: 1) Al Qur'an, 2) Bahasa Arab, 3) PAI, 4) Bahasa Indonesia, 5), Eksak SD (Matematika dan Sains).

2. KAJIAN PUSTAKA

Pertama, penelitian Nurasiah, Murniati AR, dan Cut Zahri Harun pada tahun 2015, yang berjudul *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Banda Aceh Besar*. Hasil dari Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan adalah dengan melibatkan seluruh personil sekolah, dalam proses peningkatannya adalah Guru yang mengajar harus sesuai dengan kualifikasinya, pembelajaran sesuai kurikulum, membantu dan menasehati guru, dalam penerimaan siswa mengadakan tes. Dan dalam pengawasan peningkatan mutu adalah melakukan supervisi pengajaran dengan menggunakan teknik kelompok dan teknik perseorangan terhadap kegiatan peningkatan mutu di sekolah. Hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu adalah Kepala sekolah tidak dapat membagi waktu dan mengontrol seluruh kegiatan sekolah. Penelitian tersebut lebih mengarah pada strategi umum yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam peningkatan pendidikan dalam hal ini berfokus pada guru, murid serta kurikulum yang sudah ada, adapun penelitian yang akan dilakukan akan lebih mendalami tentang strategi adanya kurikulum modular serta pengerucutan materi ke hanya 5 materi saja yang di ajarkan selama proses pembelajaran.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sri Banun, Yusrizal, dan Nasir Usman (Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala) pada tahun 2016, dalam jurnal yang berjudul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*" menyebutkan bahwa strategi yang digunakan dalam peningkatan mutu diawali dengan pemberian tugas dengan membentuk panitia

pelaksanaan kegiatan harian sekolah. Program yang dilaksanakan tidak seluruhnya berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Apabila kepala sekolah berhalangan, maka wewenang pelaksanaan program tersebut diserahkan kepada wakil kepala sekolah atau guru senior. Setelah itu evaluasi dilaksanakan oleh panitia atau tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru senior. Sebelum evaluasi dilaksanakan, panitia pelaksana evaluasi menyusun dan menyiapkan instrumen terlebih dahulu. Hasil evaluasi akan dilakukan analisis dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan program pada tahun berikutnya. Kemudian dalam penelitian tersebut juga menyebutkan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah yaitu kedisiplinan guru masih kurang, sebagian personel sekolah kurang komitmen dalam menjalankan program peningkatan mutu, kepala sekolah kurang tepat waktu dalam melaksanakan program. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Banun, Yusrizal, dan Nasir Usman dalam hal objek penelitian di mana dalam penelitian Sri Banun dkk, objek penelitian adalah sekolah negeri pada tingkat menengah, adapun INIS merupakan sekolah swasta yang berusaha untuk membentuk kurikulum yang disesuaikan dengan 9 aspek yang telah dipaparkan sebelumnya, serta dengan meringkas materi yang disampaikan, dalam artian objek penelitian berusaha untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan dengan kebutuhan yang dirasa dibutuhkan di dalam lembaga tersebut serta selaras dengan perkembangan anak didik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fery Akhyar pada tahun 2018 dalam tesisnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2016/2017*”, dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam meningkatkan kualitas sekolah, keduanya melakukan peningkatan kualitas dengan strategi masing-masing, dan keduanya mampu melakukan tugas kepemimpinan dan tugas guru yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Strategi yang dianalisis bersifat akademis, non akademis dan juga moral.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nuryani pada tahun 2013 dalam tesisnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Situs SMP Negeri 3 Ungaran)*”, hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa Kepala SMP N 3 Ungaran memiliki 3 strategi yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan (1) penyelenggaraan kualitas total, (2) melibatkan pihak ekstern, (3) serta melakukan evaluasi secara berkesinambungan. Penelitian tersebut memiliki beberapa aspek perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan di INIS Ciomas, di antaranya adalah dalam penelitian tersebut objek ataupun sasaran penelitian adalah SMP N 3 Ungaran yang merupakan sekolah dalam bentuk formal sehingga muatan kurikulum pun akan mengacu sepenuhnya dengan kurikulum dinas pendidikan, sedangkan INIS Ciomas merupakan lembaga pendidikan Non Formal yang mengarah untuk dapat mengajarkan kepada para peserta didiknya pendidikan Agama Islam namun tetap dengan dibekali beberapa materi umum yang dibutuhkan agar tetap dapat fokus dalam pembelajaran agama.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Cau-Yuan (Brandon) KAO di *Quennsland University of Technology Australia* yang berjudul “*Grade A Taipei Junior High School Principals’ Self-Reported Leadership Practices*”. Pada hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa kepala sekolah dari sebuah lembaga yang terakreditasi A dalam praktiknya tidak hanya menggunakan satu model saja dalam pelaksanaan kepemimpinannya, namun juga mengadopsi berbagai model yang ada. Kepala sekolah dituntut untuk terbuka dalam menerima masukan dan evaluasi atas kepemimpinannya dan menyesuaikan strategi dengan kondisi serta situasi yang ada agar strategi yang digunakan merupakan strategi yang tepat. Selain itu Cau-Yuan (Brandon) KAU juga menyebutkan di dalam kesimpulan hasil penelitiannya bahwa seorang kepala sekolah dapat menggunakan praktek kepemimpinan transformasional sebagai bentuk dominan dari gaya kepemimpinannya namun juga tetap dengan menambahkan efek dari gaya kepemimpinan transaksional. Dalam penelitian tersebut lebih mengarah pada bagaimana bentuk ataupun model kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang terakreditasi A, adapun penelitian yang akan dilakukan dalam tesis ini lebih mengarah pada strategi yang digunakan dalam peningkatan

kualitas pendidikan. Selain itu penelitian ini juga bukan hanya mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan umum saja namun lebih pada pendidikan agama yang memang menjadi salah satu tujuan utama yang akan ditonjolkan di lembaga yang akan menjadi obyek penelitian.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Latif, di Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam tesisnya yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Pilang dan SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen Tahun Ajaran 2019/2020)*”. Dari hasil penelitiannya Muhammad Nur Latif menyebutkan bahwa MI Muhammadiyah Pilang dan SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen merupakan sekolah yang sudah berdaya saing dan perlu meningkatkan daya saing tanpa henti. Dalam meningkatkan daya saing sekolah Islam Kepala sekolah menggunakan dua strategi bauran pemasaran dan membangun *Brand Image*. Meskipun dalam pelaksanaannya kepala sekolah juga mengalami beberapa hambatan di antaranya adalah sarana dan prasarananya belum lengkap dengan solusi adanya skala prioritas untuk segera dilengkapi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Latif lebih mengarah pada unsur-unsur yang bisa meningkatkan daya saing sekolah Islam, yang tentu faktor yang mempengaruhi jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan di INIS yang lebih mengarah kepada faktor strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga dalam penelitiannya Muhammad Nur Latif melihat banyak aspek yang mempengaruhi seperti produk, biaya, lokasi, promosi, SDM, bangunan fisik, proses bahkan *brand image*.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh *Ijrāwi Amāl* dan *Boukhdwā Khadijah* yang berjudul “*دور مديري المدارس الابتدائية في تحقيق الجودة التعليمية*” di Universitas Muhammad As Shiddiq bin Yahya Jijel. Penelitian ini secara umum memberikan gambaran bahwa seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan mutu belajar yang baik. Dilihat dari beberapa aspek di antaranya menciptakan lingkungan kerja yang baik dengan para pendidikan dan tenaga kependidikan, karena seorang kepala sekolah memiliki kekuatan seorang pemimpin yang bisa memberikan arahan dan bimbingan kepada tim kerjanya. Dalam tesis ini akan berusaha lebih mendalami secara spesifik bukan hanya dalam merealisasikan ataupun mewujudkan mutu pendidikan namun juga tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang terdiri dari dua aspek yaitu agama dan pendidikan umum.

Kedelapan, penelitian Mansour M. Alayoubi, “*Strategic Leadership Practices and their Relationship to Improving the Quality of Educational Service in Palestinian Universities*”. Penelitian ini menjelaskan tentang praktek kepemimpinan strategis yang berkaitan erat dan memiliki efek yang sangat baik terhadap peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di Universitas Palestina. Dalam penelitian ini bukan hanya berfokus pada pelayanan pendidikan namun lebih mengarah pada kualitas pendidikan itu sendiri.

Kesembilan, penelitian Mihmidaty Ya’cub dan Dewi Suwanti Ga’a, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Pengembangan Sarana Prasarana*”. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Jombang sangatlah efisien, hal tersebut juga terlihat dengan adanya CCTV yang memudahkan Kepala Sekolah dalam mengontrol proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada sarana prasarana saja namun lebih pada strategi apa saja yang digunakan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Mia Noprika, Ngadri Yusro, dan Sagiman, dalam Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. Penelitian ini dilakukan di SDN 81 Kabupaten Lebong Propinsi Bengkulu. Dalam penelitian ini diperoleh simpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala Sekolah SDN 81 Lebong adalah dengan meningkatkan kualitas guru serta prestasi akademik dan non akademik siswa. Dengan memberikan pelatihan serta bimbingan belajar baik kepada tenaga pendidik maupun siswa. Dalam penelitian ini objek penelitian merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki ciri khas dalam hal penyusunan materi

maupun yang lainnya, dan lembaga tersebut berbasis *Mosque Schooling*, sehingga dalam penerapannya ada beberapa sisi perbedaan terkait objek penelitian, serta strategi yang digunakan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan (Sandu tiaSiyoto, 2015). Penelitian lapangan karena data serta informasi yang didapatkan merupakan hasil dari tinjauan lapangan pada lokasi yang menjadi objek penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *historis*, untuk mengetahui sejarah, peristiwa yang terjadi, meliputi tempat, waktu, obyek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut (Sudarno Sobron, 2019). Termasuk di dalamnya strategi apa saja yang selama ini dilakukan oleh kepala sekolah di lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis yang berusaha mengungkap secara lengkap berbagai fenomena sosial yang terjadi di antaranya terkait kendala apa saja yang didapatkan dalam proses perealisasi strategi yang dibuat oleh kepala sekolah.

Lokasi penelitian ini adalah Imam Nawawi School (INIS) Ciomas, dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah INIS Ciomas.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020).

Bogdan dan Biklen sebagaimana disampaikan oleh (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018) bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya sehingga menjadi satuan data yang dapat dikelola. Mensintesiskannya, mencari dan menemukan polanya, menemukan apa saja perkara yang penting dan yang dipelajari. Kemudian memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di INIS Ciomas

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di INIS Ciomas adalah dengan:

a. Merencanakan dan Menyusun Kurikulum Mandiri

Memiliki kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman adalah salah satu faktor penentu baiknya kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga (Euis Karwati & Donni Juni Preansa, 2016)

Dan itulah yang dilakukan oleh INIS dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi didapatkan bahwa INIS berusaha untuk merencanakan dan menyusun kurikulum mandiri, dengan harapan memudahkan INIS untuk menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misinya. Wujud dari kurikulum mandiri ini adalah dibuatnya kurikulum modular INIS yang mengerucut pada 5 materi pelajaran inti yaitu: 1) Al Qur'an, 2) Pendidikan Agama Islam, 3) Bahasa Arab, 4) Eksak SD, 5) Bahasa Indonesia, kelima materi tersebut kemudian dibuat menjadi modul yang bekerjasama dengan badan litbang INIS kemudian diajarkan dengan sistem kuartal.

b. Peningkatan Kualitas SDM

Mulyasa menyebutkan sebagaimana dikutip oleh (Sri Sumiati, 2022) bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Strategi ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan

dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional. Berbagai strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di INIS Ciomas, kualitas guru sangatlah diperhatikan, dan di antara upaya memperhatikan tersebut INIS berupaya untuk 1) melakukan seleksi yang ketat untuk mendapatkan tenaga pengajar yang terbaik dan cocok dengan lingkungan INIS, 2) Melakukan grading guru untuk mengetahui tingkat kompetensi guru-guru di Imam Nawawi School. Kemudian hasil grading akan dijadikan landasan dalam melakukan pelatihan kepada para guru, 3) Memberikan pelatihan kepada guru, 4) Pemberian rapor guru setiap akhir semester, 5) Memberikan beasiswa dan izin belajar, 6) Pemberian gaji secara profesional.

c. **Bekerjasama dengan Orang Tua**

Membangun sinergi pendidikan yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua adalah salah satu langkah yang ditempuh oleh INIS Ciomas, hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah dengan mengadakan pertemuan dengan pihak orang tua dan dibekali dengan pendidikan parenting bagi setiap orang tua siswa INIS Ciomas. Bahkan INIS juga memberikan fasilitas pembelajaran agama Islam secara mendalam bagi orang tua siswa, baik bahasa arab, tajwid, metode tahfidz, dan materi keislaman. Diharapkan adanya sinkronisasi antara pendidikan di sekolah dan dirumah sehingga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan Imam Nawawi School. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh INIS adalah dengan membuat buku monitoring perkembangan siswa yang dapat dibaca dan dipelajari oleh kedua orang tua siswa.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Euis Karwati & Donni Juni Preansa, 2016) bahwa di antara faktor meningkatkan mutu ataupun kualitas pendidikan adalah ketika sebuah lembaga mampu membangun kerjasama dengan orang tua dan juga masyarakat dengan baik.

d. **Melakukan Supervisi dan Observasi Secara Rutin**

Dalam proses pelaksanaan strategi yang telah disusun, kepala sekolah secara rutin melakukan observasi dan juga supervisi di setiap kelas, untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

(Euis Karwati & Donni Juni Preansa, 2016) menyebutkan bahwa di antara faktor terwujudnya pendidikan yang bermutu ataupun berkualitas adalah adanya proses belajar mengajar yang efektif.

e. **Melakukan Evaluasi Secara Rutin**

Agar strategi yang telah disusun dan dilaksanakan dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan maka kepala sekolah INIS melakukan evaluasi secara rutin di setiap pekannya bersama dengan guru serta management.

Evaluasi strategi yang digunakan merupakan langkah yang sangat penting guna menentukan strategi terbaik, dan mengadakan perubahan-perubahan yang dianggap perlu. (Andang, 2017)

Sekolah Berkarakter

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini dapatkan bahwa untuk menjamin tercapainya misi dan visi sekolah, hasil pendidikan yang berkualitas, dan sekolah yang selalu berkomitmen perbaikan yang berkesinambungan maka INIS membuat karakter sekolah yang menjadi ciri utama dan budaya sekolah, karakter tersebut dijelaskan dalam 9 point berikut:

a. Islam

Imam Nawawi Islamic School berkomitmen untuk menjadikan ajaran Islam sebagai patokan dalam setiap aspek pendidikan.

b. Manfaat

Memberikan kurikulum yang benar-benar berasaskan manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat, sesuai dengan kebutuhan dan arah tujuan siswa dan orangtua. Mendahulukan dan

- mengajarkan ilmu yang paling bermanfaat bagi siswa serta meninggalkan ilmu-ilmu yang kurang bermanfaat bagi siswa.
- c. *Achievable*
Target pendidikan yang dapat dicapai oleh semua siswa, bukan siswa pintar saja
 - d. *Realistic*
Pendidikan yang disesuaikan dengan realita dan kebutuhan masyarakat saat ini
 - e. *Tangible*
Pendidikan yang terukur sehingga capaian pendidikan dapat dievaluasi dengan mudah
 - f. *Mandiri*
Kurikulum, modul dan panduan yang mandiri untuk perbaikan yang berkesinambungan
 - g. *Komprehensif dan integral*
Semua mapel saling bersinergi untuk mewujudkan motto, visi dan misi INIS
 - h. *Modular*
Setiap mata pelajaran diajarkan secara independen agar anak dapat berkembang sesuai bakat dan minatnya.
 - i. *Sederhana*
Konsep pendidikan yang mudah dipahami oleh guru, orangtua dan masyarakat. Meminimalisir administrasi dan memfokuskan pada siswa.

Problematika Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan di INIS Ciomas

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa di antara problematika yang menjadi hambatan dalam merealisasikan strategi peningkatan kualitas pendidikannya adalah 1) rendahnya *sense of belonging* sebagian tenaga pendidik, 2) adanya pergantian ataupun pengurangan guru akhwat (wanita) setelah mereka meningga karena harus ikut suami, dan 3) belum mempunyai gedung sendiri.

Solusi yang dilakukan Kepala Sekolah untuk menyelesaikan problematika yang dihadapi

Problematika yang muncul dalam proses penerapan sebuah strategi peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu hal yang kemungkinan akan terjadi, dan kepala sekolah INIS menjelaskan dalam hasil wawancaranya, dalam upayanya untuk mengatasi problematika yang dihadapi adalah 1) dengan terus melakukan pembinaan dan juga evaluasi terhadap setiap tenaga pendidik ataupun guru agar bisa lebih merasa memiliki, sehingga akan bisa lebih memaksimalkan lagi potensi yang dimiliki. 2) Kepala sekolah juga melakukan proses penerimaan guru yang lebih selektif terkhusus guru wanita ataupun akhwat, agar meminimalisir adanya pergantian guru di waktu yang tidak tepat. 3) Mengalokasikan sebagian dana yang didapatkan untuk membeli dan mempersiapkan lahan agar dapat digunakan sebagai lokasi pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah INIS Ciomas dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan 1) merencanakan dan menyusun kurikulum mandiri, 2) peningkatan kualitas SDM, 3) bekerjasama dengan orang tua dalam membangun pendidikan yang berkualitas, 4) melakukan supervisi dan observasi secara rutin, 5) melakukan evaluasi secara rutin.

Adapun problematika yang menjadi hambatan dalam merealisasikan strategi peningkatan kualitas pendidikannya adalah 1) rendahnya *sense of belonging* sebagian tenaga pendidik, 2) adanya pergantian ataupun pengurangan guru akhwat (wanita) setelah mereka meningga karena harus ikut suami, dan 3) belum mempunyai gedung sendiri. Dari problematika yang dihadapi tersebut kemudian dilakukan beberapa langkah penyelesaian oleh kepala sekolah yaitu dengan 1) terus melakukan pembinaan dan juga evaluasi terhadap setiap tenaga pendidik ataupun guru 2) melakukan proses penerimaan guru yang lebih selektif, 3) mengalokasikan sebagian dana yang didapatkan untuk membeli dan mempersiapkan lahan agar dapat digunakan sebagai lokasi pembelajaran.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Alayoubi, Mansour M. dkk. (2020). *Strategic Leadership Practices and their Relationship to Improving the Quality of Educational Service in Palestinian Universities*. International Journal of Business Marketing and Management (IJBMM). 2020. Vol. 5
2. Ali, Mohammad. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: Grasindo,.
3. Amāl, Ijrāwi dkk. (2016). دور مديري المدارس الابتدائية في تحقيق الجودة التعليمية. Jijel: Universitas Muhammad As Shiddiq bin Yahya,.
4. Andang. (2017). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media,.
5. Anggito, Albi, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak,.
6. Banun, Sri dkk. (2016). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan: Pascasarjana Universitas Syah Kuala. Vol. 4,.
7. Banun, Sri dkk. (2016). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan: Pascasarjana Universitas Syah Kuala. Vol. 4,.
8. Dilas, D. B., dkk. (published March 21, 2019). *Education in Indonesia*, Diakses pada tanggal 9 Juni 2022 melalui: <https://wenr.wes.org/2019/03/education-in-indonesia-2,>
9. Euis Karwati & Donni Juni Preansa, (2016), *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah “Membangun Sekolah yang Bermutu”*, Bandung, Alfabeta
10. Fery Akhyar. (2017). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2016/2017*. Tesis, Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
11. Hidayah, Nurul. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,.
12. KAO, Cau-Yuan (Brandon). (2009). *Grade A Taipei Junior High School Principals' Self-Reported Leadership Practices*. Australia: Queensland University of Technology,.
13. Latif, Muhammad Nur. (2020). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Pilang dan SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Seragen Tahun Ajaran 2019/2020)*, (Naskah Publikasi, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan UMS, 2020).
14. Mia Noprika dkk. (2020). *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam). Vol. 2 No. 2
15. Mulyasa. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara,.
16. Nata, Abudin. (2012). *Manajemen Pendidikan “Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,.
17. Nurashiah dkk. (2015). *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Banda Aceh Besar*. Banda Aceh: Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala,.
18. Nuryani. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Situs SMP N 3 Ungaran*, (Naskah Publikasi, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan UMS, 2013).
19. Sobron, Sudarno dkk. (2019). *Pedoman Penulisan Tesis MPAI dan MHES*. Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta,.
20. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
21. Sumiati, Sri (2022), *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sma Negeri 1 Jonggat Dan Man 2 Lombok Tengah Tahun 2021*, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Vol. 8, No. 4, DOI: [10.36312/jime.v8i4.3963/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME](https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.3963/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME)
22. Syaiful Sagala (2017) , *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta
23. The World Bank. *Indonesia (2021)*. Diakses pada tanggal 15 Januari 2023 melalui: <https://data.worldbank.org/country/indonesia>

24. *UNDP Human Development Report of Indonesia*. Diakses pada tanggal 12 Mei 2021 melalui <http://hdr.undp.org/en/countries/profiles/IDN>
25. UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 3
26. Ya'cub, Mihidaty dkk. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Pengembangan Sarana Prasarana. (Muhaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021). Vol. 2*